

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DISMP NEGERI 20  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**LELY LIYA LITA  
NPM. 1811080391**



**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DISMP NEGERI 20  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**



**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I: Dr. H. Yahya Ad, M.Pd.**

**Pembimbing II: Rahma Diani, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2022 M.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung”**. Hal ini dibutuhkan penegasan yang bertujuan untuk menghindari penyalahan dalam pengartian dan pemahaman dalam judul. Adapun penegasan judul sebagai berikut :

#### 1. Implementasi

Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses penerapan untuk mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan<sup>2</sup>

#### 2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan suasana kelompok untuk memberi informasi berupa bantuan atau mengentaskan permasalahan peserta didik melalui kegiatan kelompok. Istilah "Bimbingan" merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata dasar (*to*)*guide*, yang artinya menuntun, menjadi petunjuk jalan, mendampingi. Secara harfiah Bimbingan adalah membantu atau menuntun menunjukkan, memberi jalan, orang lain kearah tujuan yang baik bagi hidupnya di masa kini, dan masa akan datang. Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Dedi Irawan dkk, " *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*". (Jurnal Teknologi Informasi) Vol.2, No.1. Juni .P-ISSN 2580-7927 | E-ISSN 2615-2738.(2018), hal.67.

<sup>3</sup> Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)," in Jakarta : *PT. Raja Grafindo Persada* 2013, Hal.164 -166.

### 3. Teknik Diskusi

Teknik Diskusi adalah interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau guru dengan peserta didik untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan membahas topik atau masalah tertentu. dapat disimpulkan bahwa diskusi adalah suatu proses interaksi secara verbal dengan tujuan untuk mencapai sasaran dalam memecahkan masalah dengan harapan dapat merubah sikap dan perilaku dalam proses belajar mengajar pelaksanaan program studi.<sup>4</sup>

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam mengerjakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.<sup>5</sup> Bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Belajar menurut Slameto bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu<sup>6</sup>.

### 5. Peserta Didik

Dalam Perspektif undang – undang di system Pendidikan nasional No.2 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha

---

<sup>4</sup> Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 5–6.

<sup>5</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 74, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.

Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar," *Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96.

mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan dengan jalur di jenjang dan jenis Pendidikan tertentu. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Sebagai individu yang sedang berkembang, maka proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari penegasan judul diatas yang dimaksud dengan Implementasi yaitu penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

## B. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 1. “pendidikan diartikan usaha sadar dan tersusun untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif memajukan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keahlian yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>8</sup> Pada dasarnya pendidikan juga sebagai sistem yang terdapat komponen yang berperan dan bertanggung jawab di dalamnya. Peranan tersebut harus saling melengkapi agar terciptalah sebuah sistem yang baik dan harmonis yang diharapkan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Seperti yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi<sup>9</sup> :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

<sup>7</sup> Desmita, Psikolog Perkembangan Peserta didik,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), H,39.

Mamat Suprianta, '*Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengerkembangan Profesi Konselor.*' in Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, 37.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Diponegoro,2019.

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan agar pendidikan sangat penting baik untuk di dunia serta bekal di akhirat nanti dalam surah itu di jelaskan bahwa Allah SWT telah menjajikan orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian dalam bidang Pendidikan ayat tersebut mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukan perilaku yang baik yaitu perilaku yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dan tanggung jawab pada peserta didik itu sendiri. Dalam Pendidikan juga memiliki tujuan sendiri bertujuan agar potensi yang dimiliki dapat berkembang diharapkan mampu menjadi manusia yang bertanggung jawab, berilmu, mandiri dan cakap. Dalam pendidikan bimbingan dan konseling yakni layanan yang bisa dikatakan penting bahkan begitu penting dan tentunya menjadi hal yang dibutuhkan dalam sebuah sekolah. Peserta didik diberikan beragam layanan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri merupakan pengertian dari bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling yaitu sebuah proses pertolongan atau bantuan kepada konseli diberikan oleh konselor. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut kiranya sekolah tidak cukup hanya menyajikan pelajaran-pelajaran atau bidang studi serta menyelenggarakan administrasinya saja. Kepada siswa perlu diberikan pula pelayanan bimbingan untuk dapat mengembangkan aspek sikapnya<sup>10</sup>. Adapun bimbingan merupakan bagian dari proses

---

<sup>10</sup> Elfi Mu'amanah& Rifa Hidayah, “Bimbingan Konseling Islam,” in Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015, h.50.

pendidikan yang teratur dan tersusun guna membantu perkembangan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.<sup>11</sup> Menurut Prayitno bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Layanan bimbingan kelompok merupakan solusi untuk memotivasi siswa supaya siswa dapat mengembangkan motivasi belajar yang ada di sekolah. Peserta didik memiliki motivasi dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk mengembangkan prestasi mereka.<sup>12</sup> Hal ini tidak kalah penting yaitu keberadaan lembaga pendidikan dan bimbingan konseling di sekolah. Lembaga ini bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menentukan motivasi belajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah tersebut..<sup>13</sup> Seperti dalam surat Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi<sup>14</sup>:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan*

---

<sup>11</sup> Prayitno & Erman Amti, “Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling,” in PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2013, hal.94.

<sup>12</sup> Hijrah Eko Putro dkk, ”Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning”. Jurnal 1 Bimbingan Konseling Indonesia Volume 3 Nomor 1 bulan Maret 2018. p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370. H.2.

<sup>13</sup> Ibid, hal.100

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung : Diponegoro,2019.

*dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa sebagai sesama manusia kita dituntut agar dapat saling tolong menolong, bahkan dalam guru BK juga di sekolah diwajibkan untuk menolong peserta didik yang mempunyai masalah sebab bimbingan dari seorang guru BK (Konselor) sangat dibutuhkan peserta didik agar dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dialaminya.

Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan serta konselor juga harus mempunyai perhatian khusus. Sebagai konselor dapat mampu mengimbangkan dan menyesuaikan diri dengan situasi saat melaksanakan konseling kepada peserta didik baik dalam proses konseling pribadi, kelompok maupun layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komunikasi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok harus adanya ketua kelompok yang sudah terlatih dalam bidang bimbingan & konseling. Serta tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong peserta didik dalam perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang dapat membantu merubah kearah yang lebih baik lagi.<sup>15</sup> Materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya mengenai motivasi belajar. Seperti yang terkandung dalam surat An- Nahl ayat 125:<sup>16</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>15</sup> Tohirin, “*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,*” in Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 164-166.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2019.



Artinya :

“Serulah (*manusia*) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (*pula*) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya demi mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar.

Motivasi adalah kemampuan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap seorang atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Salah seorang pelopor yang mendalami teori motivasi kebutuhan adalah Abraham H. Maslow. Sebuah buku berjudul “*Motivation and Personality*”. Menurut Maslow, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu<sup>17</sup>

Selain itu motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dan memperbaiki tingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus

---

<sup>17</sup> Hamzah B . Uno, “*Teori Motivasi & Pengukurannya*,” in Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, hal.1.

dan respon.<sup>18</sup> Seperti dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya “.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas bahwa dalam surat Al-Alaq 1-5 yaitu memerintahkan kepada manusia bahwa dalam setiap kegiatan sebaiknya selalu menyebut dan menyertakan Allah SWT. Dengan cara ini, keimanan seseorang akan meningkat karena segala aktivitas yang dilakukan murni karena Allah SWT. Serta mengingatkan dalam membaca merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Dalam ayat di atas, tidak ada perintah secara khusus untuk harus membaca tulisan maupun buku. Serta mengingatkan kita untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah bahkan menggapai impian tidak semudah yang dibayangkan saat Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad. Ia terus berusaha menuntun Nabi Muhammad agar mampu mengikuti bacaan yang disampaikan hingga benar.

Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai

---

<sup>18</sup> Asri Buningsih, “Belajar & Pembelajaran,” in Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 20.

hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu.<sup>19</sup> Berikut penjelasan ayat Al-Qur'an dalam surah At-Taubah: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya

*“Dan tidak sepatutnya orang – orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang. Mengapa sebagian diri setia golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia di tuntut untuk menguasai pengetahuan mereka bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Dari penjelasan di atas maka jelas bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Seperti diketahui, motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kapasitasnya, ada peserta didik yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan peserta didik yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil karena siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar

<sup>19</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik<sup>20</sup>.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu sangat penting dalam kegiatan belajar agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan agar tercapainya tujuan proses pembelajaran. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak sesuatu yang rutinitas atau sesuatu yang tidak baik. Maka dapat dilihat ciri - ciri dari motivasi peserta didik yang tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Menurut Sardiman A.M indikator motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

Indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar sedang yaitu:

1. Mampu mengerjakan soal tetapi tidak yakin dengan hasil
2. Adanya inisiatif dalam diri tetapi masih kurang mandiri dalam belajar
3. Ragu untuk bertindak dengan cepat
4. Mampu beradaptasi namun masih sungkan dalam berpendapat
5. Mampu berkerja kelompok namun menyepelekan proses kegiatan.

Sedangkan indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu:

1. Semangat juang belajar rendah
2. Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
3. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
4. Daya konsentrasi kurang
5. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

**Tabel 1.1**

---

<sup>20</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." Jurnal Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3, No. 1 (2015), h. 74

<sup>21</sup> Sardiman A.M, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar," in Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014, 83.

**Data Awal Motivasi Belajar Peserta Didik  
Kelas VIII A di SMP N 20 Bandar Lampung**

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Masalah Motivasi Belajar	Keterangan
1.	ARA	VIII A	Semangat juang rendah	Rendah
2.	SID	VIII A	Mampu mengerjakan soal tetapi tidak yakin dengan hasil	Sedang
3.	SS	VIII A	Daya konsentrasi kurang	Rendah
4.	AK	VIII A	Ketergantungan terhadap orang lain	Rendah
5.	DA	VIII A	Ragu untuk bertindak dengan cepat	Rendah
6.	DFJ	VIII A	Mampu beradaptasi namun masih sungkan dalam berpendapat	Sedang
7.	DDZ	VIII A	Mampu mengerjakan soal tetapi tidak yakin dengan hasil.	Sedang
8.	RA	VIII A	Ketergantungan terhadap orang lain.	Rendah

*Sumber: Dokumentasi Buku Kasus Guru BK Kelas VIII A di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.*

Dari indikator tersebut menunjukkan bahwa didalam proses belajar beberapa anak yang memiliki motivasi belajar sedang serta rendah dari dalam dirinya sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru BK untuk mengembangkan motivasi peserta didik. Serta hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik yaitu jika semakin bertambahnya pengetahuannya terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan

motivasi yang rendah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Tinggi, sedang dan rendahnya motivasi belajar seseorang, sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang oleh karena itu , motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, berprestasi dan untuk mencapai cita-cita, harus selalu optimis dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar. Gilford dalam bukunya Purwa Atmaja Prawira menyatakan bahwa rasa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 20 Bandar Lampung yang disajikan dalam tabel 1 diperoleh data awal motivasi belajar bahwa peserta didik yang berinisial DFJ, SID dan DDZ dalam proses pembelajaran mengalami motivasi yang sedang karena dalam fasilitas untuk media seperti hp, laptop dan buku dalam pembelajaran yang dipinjamkan tersedia tetapi pihak keluarga kurang antusias terhadap perkembangan pendidikan peserta didik tersebut.

Pada peserta didik RA,IMK dan ARA mengalami motivasi dalam belajar dikarenakan peserta didik tersebut kurang dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga dorongan untuk mengerjakan tugas kemungkinan sedikit yang ada di dalam dirinya perlu adanya perhatian dari orang-orang sekitar peserta didik karena orang tua yang sibuk bekerja yang membuatnya kurang perhatian sehingga mereka semakin malas untuk belajar dengan sungguh – sungguh serta tidak adanya fasilitas yang memadai seperti hp, laptop dan buku paket yang dipinjamkan dari sekolah tidak diambil oleh peserta didik.

Pada peserta didik AK dan DK guru bk mengatakan dan melihat catatan dalam buku kasus bahwa ia masih ada perkembangan yang belum memenuhi motivasi tinggi untuk ingin lebih giat dalam belajar seperti mengerjakan pekerjaan rumah dan Latihan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan tetapi dapat dikatakan peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran baik dari Hp, Leptop maupun buku, namun peserta didik tersebut memiliki kurangnya motivasi akibat kesibukan kedua orang tua serta lengahnya sikap perhatian orangtua dalam mendidik anak sehingga menyebabkan peserta didik tidak tanggap dan tidak rajin dalam mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Dengan itu guru bimbingan dan konseling mengatakan perlu adanya pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Maka itu perlu menggunakan layanan bimbingan kelompok dan di bantu dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan dan beberapa layanan bimbingan konseling, bimbingan kelompoklah yang diduga paling tepat digunakan, karena dengan bimbingan kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah tidak akan merasa dibedakan sebab dalam bimbingan kelompok nanti mereka akan berbaur dengan teman lainnya dalam kelompok kecil yang santai namun tetap serius dan terarah. Dan motivasi belajar pada peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh prayitno bahwasannya hubungan layanan bimbingan kelompok dengan motivasi belajar mampu meningkatkan motivasi peserta didik dengan memanfaatkan teknik diskusi, sebab itu Masalah peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan guru BK dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi motivasi peserta

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru BK kelas VIII A , Ibu Dieana Kartika Yudha, S.Pd.

didik yang rendah.<sup>23</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Gambaran tentang motivasi belajar sebelum guru melakukan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung.
2. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.
3. Evaluasi dan hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan focus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terkait pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung ?

---

<sup>23</sup> Tohirin, “*Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah,*” in Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 164.



2. Bagaimanakah implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung?
3. Bagaimanakah evaluasi dan hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan hasil dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini ada beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis  
Dalam penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pendapat serta ilmu pengetahuan khususnya dalam program studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk guru BK, bisa menjadi referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.
  - b. Untuk peserta didik, bisa menjadi bahan bacaan dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

- c. Untuk penulis, dapat mengetahui sejauh mana kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

## **G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan**

1. Skripsi Resti Riyanti, mahasiswi Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.<sup>24</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk dapat mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling yang ada di MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Hasilnya adalah sudah dilakukan peran guru BK tetapi guru BK kurang maksimal dalam melaksanakan perannya karena sibuk dengan jabatannya sebagai kepala sekolah atau madrasah, namun dari faktor tersebut dapat memberikan pengajaran dan bisa di atasi dengan baik bagi semua pihak, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perbedaan dari penelitian ini adalah Resti Riyanti menjelaskan tentang peran atau kinerja guru BK. Persamaan penelitian ini yakni sama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Skripsi Muhammad Mainanurrohman, mahasiswa Bimbingan & Konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berjudul “Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN 10 Sleman Yogyakarta”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, untuk dapat mendeskriptikkan adanya langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (dalam studi kasus di MTSN 1 Sleman Yogyakarta) khususnya siswa kelas VII D yang

---

<sup>24</sup> Resti Riyanti, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2019),60.

memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil dari penelitian ini adalah belum maksimalnya proses layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK di MTSN 1 Sleman Yogyakarta, maka dalam skripsi itu dituliskan adanya tindak lanjut yang sesuai dengan RPL/SATLAN. Perbedaan dari penelitian ini adalah Muhammad Mainanurrohaman menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan klasikal sedangkan persamaan penelitian ini sama- sama dalam meningkatkan motivasi peserta didik<sup>25</sup>.

3. Skripsi Arfah Nur Hauziah, mahasiswi Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019”<sup>26</sup>.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) dengan model siklus. Penelitian ini berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik meskipun ada dua peserta didik yang masih dikatakan mempunyai motivasi yang rendah. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

4. Skripsi Dilla Amelia, mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Yang berjudul “Upaya

---

<sup>25</sup> Muhammad Mainanurrohaman, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 73.

<sup>26</sup> Arfah Nur Hauziah, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), 110.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”.<sup>27</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberi jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Hasilnya adalah sudah dilakukan peran guru BK yaitu dengan belajar berbasis online, agar permasalahan yang dialami oleh orang tua seperti diatas dapat teratasi, siswa diarahkan agar tetap belajar dirumah, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah nurul ittihat siswa menggunakan kelas sebagai tempat untuk belajar, sekolah hanya memberi fasilitas kepada siswa yang ingin belajar untuk masalah siapa yang membimbing siswa dalam belajar itu tergantung kesepakatan antara orang tua dan wali kelas yaitu dinamakan dengan les private. Perbedaan dari penelitian ini adalah Dilla Amelia menjelaskan tentang upaya guru BK sedangkan persamaan penelitian ini yaitu sama dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

5. Skripsi Iswahyuni, mahasiswi administrasi perkantoran fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makasar. Yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”.<sup>28</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan disain penelitian adalah penelitian deskriptif dan inferensial kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan Motivasi belajar dan Prestasi belajar IPS kelas VIII SMPN 4 Sungguminas Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Iswahyuni menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi

---

<sup>27</sup> Dilla Amelia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi” (Skripsi UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi ,2020), 29.

<sup>28</sup> Iswahyuni, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa” ( Skripsi Universitas Makasar, 2017), 34.

belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Sungguminasa yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai  $t$  hitung 4,193 dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantangan kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah Iswahyuni menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk melihat prestasi belajar peserta didik kelas VIII, sedangkan persamaannya adalah membahas tentang motivasi belajar.

6. Skripsi Kamelia Putri, mahasiswi Bimbingan dan Konseling, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Yang berjudul:  
 “Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>29</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian quasi eksperimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan Yang bertujuan untuk menggambarkan tentang penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA AlAzhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa efektif dan mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal motivasi belajar peserta didik juga mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya,. Perbedaan dari skripsi yang di tulis dengan saudari Kamelia yaitu menggunakan bentuk Nonequivalent Control Group Design sedangkan persamaannya sama sama

---

Kamelia Putri, “ *Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*” ( Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 105.

menjelaskan tentang bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menggunakan teknik ilmiah yang bertujuan dalam mendapatkan data untuk kegunaan beserta tujuan tertentu. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara fakta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana individu diminta untuk menceritakan kehidupan mereka, dan informasi yang telah diperoleh diceritakan kembali oleh peneliti.

### 2. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Merupakan data yang berupa kata-kata atau informasi secara lisan atau langsung dengan melakukan observasi, wawancara oleh subjek penelitian. Dalam hal ini guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang di butuhkan<sup>30</sup>

#### b. Data Sekunder

Data yang berisikan dokumen, foto, tabel, yang dapat membantu menambah data primer. Pada penelitian sumber di peroleh dari guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Data sekunder dalam penelitian ini ialah Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK SMPN 20 Bandar Lampung dan catatan buku kasus yang berkaitan dengan masalah kurangnya motivasi belajar.

---

<sup>30</sup> Syafnidawaty” *Data Primer*”, (Universitas Raharja :2020), <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung ibu Diena Kartika Yudha,S.Pd. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 20 Bandar Lampung yang beralamat di Jalan R.A. Basyid, Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang kota Bandar Lampung. dimana peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan tempat penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara kondisi yang alamiah dan tekniknya lebih menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi yakni proses pengamatan tanpa perantara bagaimana kegiatan guru BK untuk memberikan pelayanan konseling dan informasi informasi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung.<sup>31</sup> Pada observasi ini peneliti mengobservasi atau melakukan pengamatan kepada peserta didik yang mengalami kurangnya motivasi belajar melalui sesi bimbingan kelompok.

#### b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data awal jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya memerlukan beberapa orang.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis sebagai mencari data sedangkan guru BK yaitu

---

<sup>31</sup> Anwar Sutoyo, " *Pemahaman Individu* ", Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014, hal. 69

<sup>32</sup> Sugiyono, " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* " in Bandung :Alfabeta, 2013,h. 138.

ibu Diena Kartika Yudha,S.Pd, sebagai sumber untuk menanyakan data terkait kurangnya motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII. Teknik wawancara dibagi menjadi beberapa bagian:

- a) Wawancara terpimpin, memanfaatkan inti penelitian.
- b) Wawancara tidak terpimpin, wawancara dengan kebetulan memberikan pertanyaan pada suatu bahasan.
- c) Wawancara bebas terpimpin, ialah perpaduannya. Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahan dan dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan.<sup>33</sup>

Dalam wawancara ini yang digunakan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin dimana wawancara dilakukan dengan menanyakan inti permasalahan yang terjadi sesuai kondisi yang ada di lapangan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun video. Dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu:

- a) Buku catatan buku kasus guru BK untuk mencatat pelanggaran – pelanggaran peserta didik
- b) RPL yaitu rencana pelaksanaan yang akan diberikan oleh peserta didik.
- c) Absensi siswa – siswi kelas 8A.

## 5. Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data yaitu, sumber, teknik dan waktu. Pada penelitian ini

---

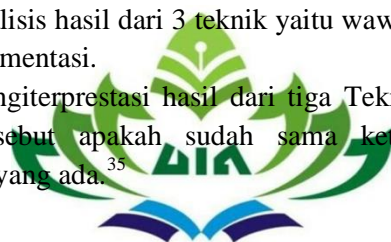
<sup>33</sup> Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi., "*Metode Penelitian*", in Bumi Aksar, 2009, hal.1.



menggunakan triangulasi teknik yakni menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sehingga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dianggap benar.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkah triangulasi teknik yaitu :

- a. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru bimbingan & konseling yaitu ibu Diena Kartika Yudha,S.Pd.
- b. Peneliti menyajikan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam table dengan kolom yang berbeda.
- c. Menganalisis hasil dari 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
- d. Lalu menginterpretasi hasil dari tiga Teknik pengumpulan data tersebut apakah sudah sama keterkaitan dengan masalah yang ada.<sup>35</sup>



## **I. Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Penulis menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Penulis memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat penulis melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*” in Bandung :Alfabeta, 2013,h. 190.

<sup>35</sup> Sitorus, “*Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan.*” Dokis :Bogor, 1998, h. 8.

#### **4. Bab IV Analisa Penelitian**

Memuat tentang analisis data dan temuan riset. Penulis membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat interview, observasi dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

#### **5. Bab V Penutup**

Memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran motivasi belajar di kelas VIII A yang terdiri dari 8 peserta didik di SMP Negeri 20 Bandar Lampung dapat dikatakan rendah karena masih terdapat beberapa dari peserta didik yang belum mencapai motivasi belajar dari yang sudah guru mata pelajaran berikan kepada peserta didik. dikarenakan adanya sebuah faktor, baik dari diri sendiri, lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua yang mempunyai kesibukan masing-masing.
2. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ibu Dena Kartika Yudha,S.Pd. Pelaksanaan tersebut terdapat 4 Tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan atau tahap inti dan tahap pengakhiran.
3. Evaluasi dan hasil dari implementasi layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII A di SMPN 20 Bandar Lampung yaitu adanya evaluasi proses dan hasil langkah penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam evaluasi proses ada beberapa siswa tidak dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui *Google Meet* maka guru BK mencari informasi kepada teman dekatnya dan melakukan Tindakan *home visit*. Serta hasil motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik walaupun proses nya bertahap.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian dan hambatan peneliti yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengetahuan untuk membantu dalam menangani masalah peserta didik terutama dalam meningkatkan motivasi belajar baik pada pembelajaran saat daring/dari rumah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran daring agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan baru.
3. Bagi orang tua agar selalu memperhatikan anaknya ketika sedang berada di rumah dan selalu berkordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan perilaku anaknya tersebut.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding untuk mengembangkan penelitian yang lain dan sebaiknya peneliti untuk menjalankan penelitian lebih lanjut agar dapat membantu menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam kurangnya motivasi belajar pembelajaran agar peserta didik tidak mengulangi hal tersebut Kembali
5. Untuk hambatan saat peneliti melakukan penelitian dikarenakan susah nya akses untuk observasi karena peserta didik masih melakukan pembelajaran daring sehingga harus bisa menyesuaikan jadwal sekolah dengan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. “Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.” In *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*, 83, 2014.
- Abu Bakar M. Luddin. “Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik.” In *Bandung: Citrapustaka Media*, Hal. 11, 2010.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Buningsih, Asri. “Belajar & Pembelajaran.” In *Rineka Cipta: Jakarta*, h. 20., 2015.
- Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah ( Berbasis Integrasi).” In *PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*, Hal.164-166, 2013.
- Tohirin, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah.” In *PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*, hal. 25, 2013.
- Elfi Mu’amanah& Rifa Hidayah. “Bimbingan Konseling Islam.” In *PT. Bumi Aksara: Jakarta*, 50, 2015.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar.” *Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90–96.
- Mudjiono, DR. Dimiyati & Drs. “Belajar & Pembelajaran.” In *Jakarta: RienekaCipta*, 89–92, 2021.
- Nurussalim, Mochamad. “Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling.” In *Penerbit Erlangga*, Hal.18, 2015.
- Prayitno & Erman Amti. “Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling.” In *PT. Rineka Cipta: Jakarta*, hal.94, 2013.
- Roestiyah. “Masalah-Masalah Ilmu Keguruan.” In *Jakarta: RienekaCipta*, hal. 54, 2005.
- Samsul Munir Amin. “Bimbingan Dan Konseling Islam.” In *Jakarta:*

- Amzah, hal.29, 2010.
- Simarmata Putri Ika Nenny. “Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi, Ed. Watrianthos Rona.” In *Medan: Yayasan Kita Menulis*, 81–82, 2021.
- Sugiyono, Prof. Dr. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” In *Alfabeta: Bandung*, h. 138, 2013.
- Suprianta, Mamat. “Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor.” In *PT Raja Grafindo Persada: Jakarta*, 37, 2013.
- Suprihatin, Siti. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2019): 74. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>.
- Uno, Hamzah B . “Teori Motivasi & Pengukurannya.” In *PT. Bumi Aksara : Jakarta*, h.1, 2012.
- Waluwandja, P A, and Z A Dami. “Upaya Pengendalian Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.” *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan ...* 1, no. 1 (2018): 109–23. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/20>
- Resti Riyanti, “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019, 60
- Muhammad Mainanurrohman, “*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. 73.
- Arfah Nur Hauziah, “*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas X IPS MAN Binjai Tahun Pembelajaran 2018/2019*”. Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018, 110

Dilla Amelia, *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”*. Skripsi UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi ,2020, 29.

Iswahyuni,,*“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa”* Skripsi Universitas Makasar, 2017, 34.

Kamelia Putri, *“ Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”* Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018, 105.

Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi., *“Metode Penelitian”*, Jakarta : Bumi Aksar, 2009.

Zainal Aqib, *“Ikhtisar Bimbingan & Konseling Disekolah”*. Bandung: Yrama Darma, 2012. Hal,69.

Megita Destrianan, *“Efektivitas Bimbingan kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di MtsN 2 Bandar Lampung”*. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, BKPI tahun ajaran 2017/2018. Hal. 29.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro,2019.

Suryosubroto, *“Proses Belajar Mengajar di Sekolah”*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hal. 180.

Ajeng Ayuningtyas, Supardi, & Tri Hartini, *“ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3*

*Brebes*,” Vol 5, no. 2, (2020): 6-  
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>.

Dimiyati & Mudjiono, “*Belajar & Pembelajaran*,” in Jakarta: RienekaCipta, 2021, 89 – 92.

Uno Hamzah B, dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, Aceh: Sultan Amal Press, 2014 ), 174-176.

Achmad Dkk,” *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*” Bandung: PT. Refika Aditama, 2005, hal 18-21

Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah, “*Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*,” *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017).

Winkel. “ *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*”. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Retno. “*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*,” 2010, 159.

Sardiman A.M, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Desmita,” *Psikolog Perkembangan Peserta didik*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hijrah Eko Putro dkk,” *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning*”. *Jurnal 1 Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 3 Nomor 1 Maret p-ISSN: 2477-5916 e-ISSN: 2477-8370. (2018).

Purwa Atmaja Prawira, “*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*”. Jogjakarta: Ar\_Ruzz Media, 2013.